

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Bali terdapat sebuah budaya yang dikenal dengan sebutan *Ngaben*. *Ngaben* merupakan upacara pembakaran jenazah untuk penyucian roh (atma) yang merupakan kewajiban sebagai umat Hindu di Bali. Umat Hindu di Bali meyakini bahwa fisik manusia terdiri atas lima unsur yang sering disebut dengan Panca Maha Bhuta. Bagian dari Panca Maha Bhuta ini yaitu teja (panas), bayu (angin), apah (zat cair), pertiwi (zat padat), dan akasa (ruang hampa). Bagian dari Panca Maha Bhuta ini kemudian menyatu menjadi fisik manusia, dalam fisik manusia ini terdapat roh (atma) yang dapat menggerakkan tubuh manusia.

Upacara *Ngaben* dianggap sebagai upacara yang sangat penting, karena dalam upacara *Ngaben* tersebut keluarga bisa membebaskan roh (atma) yang meninggal dari sifat duniawi untuk menuju sorga atau terlahir kembali ke dunia yang sering disebut reinkarnasi. Karena upacara *Ngaben* ini sangat penting, tentu memerlukan dana dan tenaga besar, serta waktu yang lumayan lama. Hal ini dikarenakan prosesi upacara *Ngaben* memiliki sarana upacara dan simbol-simbol yang cukup banyak serta ada beberapa tahap, dimulai dari memandikan jenazah, *Ngajum*, pembakaran jenazah dan juga *Nyekah*.

Upacara *Ngaben* dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama setelah kematian. Agar dapat meringankan beban biaya, tenaga dan juga waktu, saat ini masyarakat lebih memilih melakukan upacara *Ngaben* massal. Tetapi bila pihak keluarga merasa mampu baik dari tenaga maupun biaya *ngaben* tersebut, maka

diperbolehkan untuk melakukan pengabenan secara individu, namun tetap kegiatan di bantu oleh banjar adat. Biasanya upacara *Ngaben* massal ini akan dilakukan saat keluarga sudah memiliki biaya yang cukup, sambil menunggu biaya yang terkumpul serta waktu baik biasanya jenazah akan dikebumikan terlebih dahulu sesuai dengan aturan adat (balimediainfo.com, 2015).

Namun, semakin berkembangnya jaman dan berkembangnya pulau Bali tentunya penduduk di Bali yang kebanyakan memiliki kepercayaan Hindu, mulai sibuk akan urusan pekerjaannya sehingga memerlukan cara yang praktis untuk melakukan kegiatan *Ngaben* tersebut. Beberapa tahun terakhir terdapat sebuah fenomena yang unik di Bali. Pada tahun 2014 dilansir pada artikel Portal Informasi Indonesia (2016) dikatakan bahwa masyarakat Bali yang melakukan *peNgabenan* tidak lagi melaksanakan *peNgabenan* di *setra* melainkan di krematorium. Fenomena ini berbeda dengan 10-20 tahun lalu, dimana upacara *Ngaben* konvensional dilakukan di kuburan (*setra*) desa yang masih menjadi pilihan utama keluarga yang ada di Bali. Dalam pelaksanaan upacara *Ngaben* dan upacara penguburan yang sering dilakukan di kuburan desa tidak sederhana seperti yang dibayangkan. Sering terjadi penolakan jenazah karena yang bersangkutan telah melanggar aturan desa (*awig-awig*).

Beberapa keluarga mengantisipasi hal-hal tersebut dengan melakukan upacara *Ngaben* atau menitipkan jenazah untuk di kubur di desa lain yang berkenan menerima jenazah tersebut. Namun kebanyakan desa adat tetangga melakukan penolakan sehingga jenazah terlunta-lunta dan tidak bisa segera di upacarai. Sekitar tahun 2000-an *Ngaben* konvensional membutuhkan dana minimal Rp.40.000.000 dan meningkat setiap tahunnya. Tetapi dengan adanya

krematorium biaya yang harus dikeluarkan berkisar Rp. 1.000.000 hingga Rp.20.000.000, tergantung dari permintaan keluarga duka. Meskipun jauh terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan upacara *Ngaben* konvensional, upacara *Ngaben* di krematorium tidak merubah makna dari upacara *Ngaben* tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan Bagiarta kepada narasumber atas nama Yuda Antara selaku pengurus krematorium disebutkan bahwa di Klungkung tepatnya di Desa Adat Punduk Dawa, Kecamatan Dawan terdapat sebuah krematorium yang berdiri sejak tahun 2014 yang dinaungi oleh Yayasan Dharma Kusuma. Krematorium ini didirikan oleh 18 pendiri, empat diantaranya merupakan seorang Pendeta Agung (*Ratu Peranda*). Yayasan Dharma Kusuma mengikat kerja sama dengan Desa Adat Punduk Dawa dengan bentuk kerjasamanya yaitu sewa tempat berupa tanah yang luas selama 25 tahun, serta kerjasama adat saat adanya kegiatan Yayasan Dharma Kusuma akan menggunakan sumber daya manusia dari warga setempat dalam memenuhi kebutuhan sarana *Banten*. Beliau juga mengatakan bahwa proses krematorium biayanya cukup terjangkau. Hal ini dikarenakan pihak krematorium telah menentukan harga seperti upacara *Ngaben* biayanya Rp.14.000.000 per-jenazah, untuk upacara *Ngeroras* biayanya Rp.14.000.000. Jika sampai upacara *Ngelinggihang* menambah biaya sebesar Rp.6.000.000, sehingga jika semua upacara *Ngaben* lengkap dilakukan maka memerlukan biaya sebesar Rp.34.000.000. Sedangkan khusus untuk upacara *Ngelungah* hanya memerlukan biaya sebesar Rp.2.500.000, upacara *mekingsan di geni* sebesar Rp.9.500.000 (balipost.com, 2020).

Walaupun krematorium ini milik Yayasan Dharma Kusuma namun krematorium ini termasuk usaha jasa. Hal ini dikarenakan krematorium menentukan sebuah harga jasa, baik yang digunakan untuk biaya kebutuhan kegiatan maupun uang jasa yang mungkin didapatkan dari sisa uang tersebut. Namun hal ini masih dipertanyakan hingga saat ini yaitu mengenai faktor yang dapat dijadikan penentu dari pemberian harga tersebut. Harga merupakan sesuatu yang harus bayar oleh konsumen karena menggunakan, memakai, atau mengkonsumsi suatu produk yang ditawarkan oleh produsen (Shaluhiyah,2013). Dalam menentukan harga juga terdapat 3 konsep diantaranya yaitu konsep biaya total, biaya produk, biaya variabel. Adapun prosedur dalam menetapkan sebuah harga yang merupakan sebuah strategi kunci dalam bersaing maupun melanjutkan usaha, yaitu dengan memilih sasaran harga, menentukan permintaan, memikirkan biaya, menganalisis pesaing, memilih metode harga dan harga akhir.

Dalam fenomena ini terdapat sebuah masalah yang dapat di angkat oleh peneliti dan dijadikan sebuah penelitian yaitu mengenai faktor yang menjadi penentu harga jual pada kremasi tersebut. Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh Adi Hanggara, dkk yang mengambil objek penelitian pada Yayasan Pengayom Umat Hindu (YPUH) Singaraja, Kabupaten Buleleng. Mereka meneliti mengenai efisiensi biaya pada masing-masing paket Upacara *Ngaben*. Sehingga hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu mengambil topik tentang faktor penentuan harga jual pada Krematorium Yayasan Dhama Kusuma. Maka dari itu peneliti akan meneliti harga jual kremasi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penentu Harga Jual Paket Kremasi (Studi**

Kasus Pada Krematorium Yayasan Dharma Kusuma Desa Adat Punduk Dawa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas yaitu faktor-faktor biaya pokok produksi sebagai penentu adanya biaya jasa yang ditawarkan pada setiap keluarga duka. Akan tetapi dalam menentukan biaya yang ditawarkan pada jasa krematorium tersebut belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga adanya biaya sebesar Rp.34.000.000. tersebut, sehingga perlu dilakukannya analisis faktor-faktor yang memunculkan biaya tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi biaya jual pake kremasi tersebut. Dengan cara meneliti mengenai faktor-faktor penentu harga jual, sehingga hal ini dijadikan data utama yang akan di olah dalam penelitian ini yang merupakan hasil wawancara dengan informan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya krematorium Yayasan Dharma Kusuma?
2. Apa saja faktor-faktor penentu harga jual paket kremasi di krematorium Yayasan Dharma Kusuma?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya krematorium Yayasan Dharma Kusuma.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu harga jual kremasi di krematorium Yayasan Dharma Kusuma.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan berbagai pihak terkait dengan penentuan

harga jual yang ditetapkan utamanya pada Krematorium Yayasan Dharma Kusuma.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan Krematorium

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan biaya jual kremasi yang lebih baik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait, khususnya mengenai biaya jual kremasi di krematorium.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan menjadi referensi untuk karya ilmiah lainnya.

